

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2012:13) menjelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Dimana usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

2. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Triandaru dan Budisantoso, 2008:9).

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran

dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi berkaitan dengan penggunaan uang.

c. *Agen of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur salah satunya dengan

ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik besar pula kinerja perusahaan, karena *return* yang didapat perusahaan semakin besar (Dendawijaya, 2009:119). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Munawir, 2002:247) dalam Sianturi (2012).

4. Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Kartika, 2014). Kecukupan Modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi (Setiawati, 2017).

Rasio untuk mengukur kecukupan modal bank yaitu dengan menggunakan ratio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan

menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004:264).

Semakin tinggi CAR, maka kemampuan bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko dan mampu untuk membiayai operasional bank, sehingga memberikan kontribusi yang lebih pada profitabilitas. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), bank dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR. CAR yang ideal pada laporan keuangan, menjadikan masyarakat merasa aman dan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih untuk menginvestasikan ataupun menyimpan dananya di bank. Meningkatnya dana yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan dalam bentuk operasional bank yaitu pemberian kredit, sehingga memungkinkan bank memperoleh keuntungan lebih dari bunga kredit yang sudah ditentukan bank.

5. Risiko Kredit

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggemirakan adalah risiko kredit. Hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok beserta cicilan bunga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Risiko kredit dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Komang (2004), NPL merupakan rasio untuk

mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan kualitas kredit bank semakin buruk. Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menetapkan kriteria rasio NPL yang ideal di bawah 6 %. Pengelolaan kredit perlu diperhatikan, mengingat fungsi kredit sebagai penyumbang pendapatan terbesar pada bank.

6. Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar (Tawan, 2010:246). Likuiditas menunjukkan kesediaan bank dalam memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat. Likuiditas dapat diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319).

Menurut Bank Indonesia melalui Lampiran 14 Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR diukur dengan membandingkan seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah giro, deposito, dan tabungan masyarakat, dimana tidak termasuk giro dan tabungan antar bank. Dengan melihat LDR pada laporan keuangan, dapat dijadikan tolak ukur

kemampuan bank dalam menyalurkan seluruh dana pihak ketiga yang dihimpun melalui pemberian kredit kepada masyarakat.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 80% hingga 110%. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

7. Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk operasional usaha sebuah perusahaan (Sudarsono, 2001:201). Setiap kegiatan usaha yang dijalankan bank seharusnya dipertimbangkan atau dibuat rencana terlebih dahulu supaya nantinya sumberdaya yang digunakan dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya. Rendahnya beban operasional yang dikeluarkan oleh bank akan berdampak pada peningkatan laba (profitabilitas) yang diterima oleh bank.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur beban operasional adalah rasio BOPO. Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan

semakin meningkat atau membaik (Aman, 2013). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang meningkat mencerminkan kurang mampunya bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya misalnya : biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya. Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam kredit dan penempatan lainnya (Widati, 2012).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Likuiditas dan Beban Operasional terhadap Profitabilitas, telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti ditunjukkan berikut ini:

Setiawati, Rois dan ‘Aini (2017) tentang Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Dengan hasil penelitian Kecukupan Modal dan Efisiensi

Operasional berpengaruh terhadap profitailitas pada bank umum syariah maupun bank konvensional, Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank konvensional, sedangkan pada bank syariah Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank syariah maupun bank konvensional.

Anggreni dan Suhardika (2014) tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bung Kredit pada Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saputra dan Budiasih (2016) tentang pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional pada Profitabilitas Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lukitasari dan Kartika (2014) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan Dana Pihak Ketiga, CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Barnardian (2016) tentang Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Assets. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

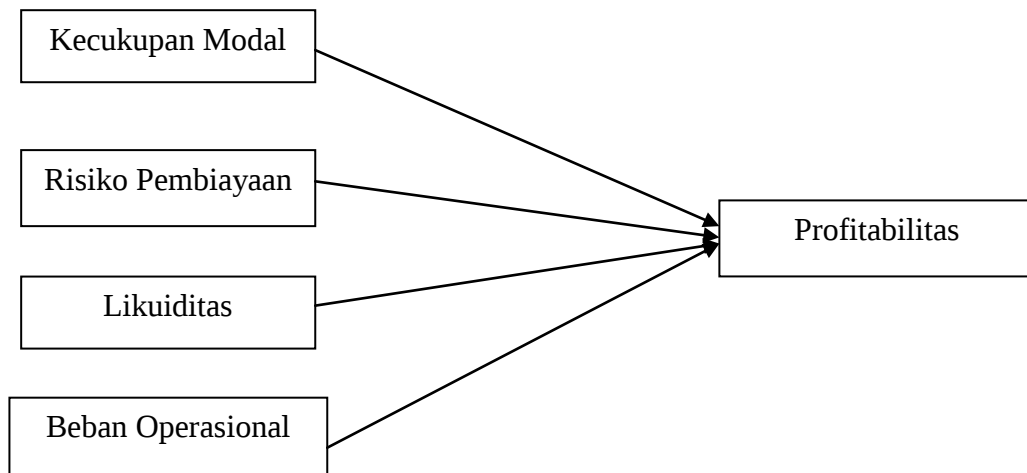
Purba dan Damayanti (2018) tentang Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan Kecukupan Modal dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko kredit memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaann terhadap profitabilitas dan Risiko Kredit belum mampu memoderasi pengaruh Kecukupan Modal dan Struktur Modal terhadap profitabilitas.

Eng (2013) tentang Pengaruh NIM, BOPO, NPL, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* periode 2007-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPL bengaruh signifikan terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka disusun kerangka pemikiran yang dengan tujuan untuk mempermudah dalam pembahasan analisis data, yang terdiri dari dua variabel yaitu varibel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu Profitabilitas dan variabel independen adalah Kecukupan Modal, Risiko

Pembiayaan, Likuiditas dan Beban Operasional. Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

1. Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan kebijakan atau peraturan suatu perusahaan maupun perbankan dalam menangani permodalannya. Modal yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, karena mengindikasikan bahwa bank dapat menampung kemungkinan risiko kerugian yang akan dialami oleh bank akibat kegiatan operasional bank. Dengan begitu, kecukupan modal akan berdampak pada meningkatnya keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh bank melalui bunga pinjaman kredit. CAR merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), semakin tinggi CAR

maka kemampuan bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko dan mampu untuk membiayai operasional bank, sehingga memberikan kontribusi yang lebih pada profitabilitas.

Hasil penelitian Setiawati (2017), Anggreni dan Suhardhika (2014), Saputra dan Budiasih (2016) dan Bernardian (2016) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis yaitu:

H1 : Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan suatu peristiwa yang dialami oleh bank akibat kreditur yang tidak mampu membayar hutang beserta bunganya pada waktu jatuh tempo yang sudah disepakati pada saat transaksi dilakukan. Tingginya risiko kredit yang dialami oleh suatu bank dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar sehingga menurunkan profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan NPL sebagai indikator pengukuran risiko kredit. Semakin besarnya nilai NPL menunjukkan penurunan profitabilitas yang diperoleh bank.

Hasil penelitian Anggreni dan Suhardhika (2014), Saputra dan Budiasih (2016) dan Eng (2013) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis yaitu:

H2 : Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas

3. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kesediaan bank dalam memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat. Ketika perusahaan mampu memberikan pinjaman yang cukup besar kepada masyarakat, hal ini bisa menjadi andalan bagi bank untuk menarik perhatian masyarakat. Dengan begitu, bank akan mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga masyarakat akan melakukan investasi dan pinjaman kepada bank yang mana pendapatan yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan laba atau profitabilitas bank. Jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, sehingga profitabilitas juga semakin meningkat.

Hasil penelitian Setiawati (2017), Lukitasadi dan Kartika (2014), Eng (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis yaitu:

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas

4. Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk operasional usaha sebuah perusahaan (Sudarsono, 2001:201). Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator untuk mengukur beban operasional.

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan

semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga laba periode berikutnya akan semakin besar dan profitabilitas semakin meningkat. Hal ini dikarenakan BOPO yang rendah menunjukkan biaya operasi yang lebih kecil dari pada pendapatan operasinya.

Hasil penelitian Setiawati (2017), Lukitasari dan Kartika (2014) dan Saputra dan Budiasih (2014) menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka disusun hipotesis yaitu:

H4 : Beban Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas